

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Underweight atau Berat Badan Kurang adalah salah satu kategori masalah gizi pada anak yang didasarkan pada indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) dengan ambang batas (*Z-Score*) -3 SD s/d <-2 SD (WHO, 2006). *Underweight* adalah suatu kondisi masalah gizi akut yang disebabkan karena asupan zat gizi yang tidak adekuat sehingga cadangan makanan di bawah lapisan lemak dan lapisan organ tubuh akan berkurang karena dipecah oleh tubuh (Nikmah et al., 2024). *Underweight* akan memperbesar prevalensi angka kesakitan dan kematian yang terjadi pada balita, serta berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya (Fiantika Esti, 2024). *Underweight* yang tidak tertangani pada balita akan menghasilkan masalah gizi yang lain, yaitu *wasting*. Jika kondisi ini berlangsung dalam waktu yang lama tanpa perbaikan asupan dan status gizinya, maka akan menyebabkan *stunting* (Masluhiya & Soares, 2023). Selain gangguan pertumbuhan, *underweight* juga menimbulkan gangguan kesehatan lainnya, seperti gangguan fisik dan mental, serta gangguan perilaku dan kognitif pada anak. Kemampuan motorik dan kekuatan otot anak juga akan lebih rendah apabila dibandingkan dengan anak dengan status gizi baik (Werdani & Syah, 2023).

Sekitar 94,5 juta (14%) anak balita (dibawah lima tahun) di seluruh dunia mengalami *underweight* (WHO, 2017). Pada laporan *global nutrition* di tahun 2017, prevalensi *underweight* di seluruh dunia apabila diurutkan dari yang tertinggi ke yang paling rendah, yaitu Asia Tenggara (26,9%), Afrika (17,3%), Mediterania Timur (13%), Pasifik Barat (2,9%), Amerika (1,7%) dan Eropa (1,2%). Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi *underweight* di Indonesia yaitu sebesar 12,9%. Sedangkan pada hasil SSGI terjadi tren kenaikan, yaitu dari prevalensi 16,3 % di tahun 2019, 17% pada tahun 2021, dan meningkat menjadi 17,1% pada tahun 2022. Berdasarkan provinsi, prevalensi *underweight* di DKI Jakarta adalah sebesar 11,4% (SKI, 2023). Sedangkan, apabila dilihat berdasarkan tingkat

Kabupaten / Kota prevalensi di Jakarta Pusat cenderung lebih tinggi yaitu 11,6% dibandingkan dengan Kota Jakarta Selatan (8,5%) (SSGI, 2022).

Penyebab terjadinya *underweight* adalah kurangnya tingkat pengetahuan gizi pada ibu balita (Esti, 2024). Selain itu, kurangnya asupan zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, dan lemak juga merupakan penyebab yang sangat berpengaruh terhadap kejadian *underweight* (Kumala, 2023). Pengetahuan gizi ibu dapat mempengaruhi asupan dan pola makan, jumlah hingga jenis makanan pada balita sehingga dapat mempengaruhi status gizi balita (Suriani et al., 2021). Apabila permasalahan terkait status gizi pada balita masih tinggi di Indonesia, salah satu upaya penanganannya adalah dengan peningkatan pengetahuan melalui edukasi gizi pada ibu balita. Pada beberapa penelitian, edukasi gizi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu, perubahan asupan gizi menjadi lebih baik dan perbaikan status gizi (Abdillah et al., 2020).

Edukasi gizi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu pada balita sehingga berdampak baik pada peningkatan berat badan (Supariasa, 2012). Tingkat kecukupan energi, protein serta presentase asupan juga dapat dipengaruhi dengan peningkatan pengetahuan, sehingga edukasi gizi juga memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi pola makan dan asupan zat gizi seseorang apabila dilakukan dengan tepat (Kumala, 2023). Adanya hasil yang signifikan pada penelitian Rehena (2020) menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan pada ibu balita dibandingkan dengan sebelum mendapatkan edukasi gizi. Sesuai dengan pernyataan tersebut, tingkat pengetahuan juga dikatakan mempengaruhi asupan energi dan status gizi siswa pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2021). Edukasi gizi oleh tenaga terlatih seperti penelitian yang dilakukan Abdillah et al (2020) terbukti memiliki pengaruh terhadap peningkatan asupan energi dan protein pada balita.

Salah satu strategi pemerintah untuk menangani masalah gizi *underweight* pada balita adalah dengan PMT Lokal. Dengan adanya intervensi dengan PMT Lokal, diharapkan keluarga akan lebih memanfaatkan potensi pangan lokal dan mendorong kemandirian

penyediaan makanan keluarga secara berkelanjutan. Potensi pemanfaatan pangan lokal sangat luas dan besar manfaatnya terhadap perbaikan status gizi dan perubahan asupan energi pada balita (Juknis PMT Lokal, 2024). Sesuai dengan petunjuk teknis yang telah diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, PMT lokal akan diberikan kepada anak berusia 12-59 bulan yang mengalami *underweight* dengan *Z-Score* (-3 SD s/d $<-2 \text{ SD}$). PMT Lokal akan diberikan selama 28 hari dalam bentuk makanan siap santap, yaitu berupa makanan lengkap atau kudapan kaya protein hewani yang memperhatikan gizi seimbang (Juknis PMT Lokal, 2024). Karena bentuknya sebagai tambahan asupan, jumlah kalori yang dianjurkan dalam satu porsi PMT Lokal adalah 30-50% dari total kebutuhan kalori harian. Tujuan dari pelaksanaan PMT Lokal bukan sebagai pengganti makanan utama, namun dibutuhkan untuk meningkatkan berat badan, memperbaiki status gizi, dan mencegah balita mengalami masalah gizi yang lebih berat. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aspatria (2020) dan MKusharto & Roosita (2017) bahwa pemberian intervensi asupan kaya energi dan protein secara signifikan berpengaruh terhadap perbaikan status gizi dan peningkatan asupan energi serta protein.

Menurut data dari sigiziterpadu di bulan Mei tahun 2025, prevalensi seluruh balita *Underweight* usia 12-59 Bulan di wilayah Puskesmas Sawah Besar sebesar 191 orang (7,5%). Di wilayah Puskesmas Sawah Besar terdapat 5 kelurahan, yaitu Kelurahan Mangga Dua Selatan, Karang Anyar, Kartini, Pasar Baru, dan Gunung Sahari Utara. Kegiatan PMT Lokal di Puskesmas Sawah Besar akan dilaksanakan selama 3 termin, yang dimulai dari bulan Juni untuk kegiatan termin pertama, hingga bulan September untuk termin selanjutnya. Jumlah sasaran yang akan diberikan PMT Lokal di setiap terminnya sudah ditentukan oleh petugas gizi Puskesmas Sawah Besar dalam perencanaan RUK (Rencana Usulan Kegiatan) dan RPK (Rencana Pelaksanaan Kegiatan) Puskesmas. Untuk termin pertama di bulan Juni, sasaran diprioritaskan di tiga Kelurahan karena merupakan lokasi fokus (lokus) permasalahan gizi terbanyak di Kecamatan Sawah Besar, yaitu Kelurahan Karang Anyar, Kartini dan Mangga Dua Selatan. Karena hal

tersebut, maka diperlukan intervensi yang sesuai untuk penanganan balita dengan *underweight* agar tidak menimbulkan masalah gizi lain, yang akan meningkatkan prevalensi masalah-masalah gizi di Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan intervensi edukasi gizi dan pemberian PMT Lokal pada balita *Underweight* usia 12-59 Bulan di tiga kelurahan Kecamatan Sawah Besar.

1.2 Rumusan Masalah

Underweight adalah berat badan kurang menurut indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) dengan ambang batas (*Z-Score*) $-3 \text{ SD} \leq Z \leq -2 \text{ SD}$. *Underweight* merupakan salah satu masalah gizi akut, yang apabila tidak segera ditangani akan menimbulkan *wasting*, dan dalam jangka waktu yang panjang merupakan salah satu faktor penyebab *stunting* di kemudian hari. Menurut data dari Puskesmas Sawah Besar, prevalensi *underweight* paling tinggi terdapat di tiga Kelurahan yaitu Kelurahan Karang Anyar, Kartini dan Mangga Dua Selatan sebesar 7,5%. Prevalensi tersebut masih cukup tinggi apabila dibandingkan dengan prevalensi di provinsi Bali (6,6%). Untuk menangani permasalahan tersebut, sesuai dengan petunjuk teknis yang telah disusun oleh Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta maka akan dilakukan penelitian terkait pengaruh pemberian intervensi edukasi gizi dan PMT Lokal agar dapat dilihat perubahan terkait pengetahuan gizi, status gizi dan asupan energi pada balita usia 12-59 bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana gambaran karakteristik jenis kelamin, usia, dan kondisi kesehatan pada balita *Underweight* 12-59 Bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar yang mendapatkan pemberian edukasi gizi PMT Lokal?
- b. Bagaimana gambaran karakteristik usia, pendidikan dan pekerjaan pada ibu balita *Underweight* 12-59 Bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar yang mendapatkan pemberian edukasi gizi dan PMT Lokal?

- c. Bagaimana gambaran pengetahuan gizi pada ibu balita *Underweight* 12-59 Bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar sebelum dan sesudah mendapatkan pemberian edukasi gizi?
- d. Bagaimana gambaran asupan energi pada balita *Underweight* 12-59 Bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar sebelum dan sesudah mendapatkan PMT Lokal?
- e. Bagaimana gambaran status gizi pada balita *Underweight* 12-59 Bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar sebelum dan sesudah mendapatkan PMT Lokal?
- f. Bagaimana pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan gizi ibu balita *Underweight* 12-59 Bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar?
- g. Bagaimana pengaruh PMT Lokal terhadap asupan energi balita *Underweight* 12-59 Bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar?
- h. Bagaimana pengaruh PMT Lokal terhadap status gizi balita *Underweight* 12-59 Bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi gizi dan PMT Lokal terhadap pengetahuan gizi, asupan energi, dan status gizi pada balita *Underweight* 12-59 Bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik jenis kelamin, usia, dan kondisi kesehatan balita *Underweight* 12-59 Bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar yang mendapatkan pemberian edukasi gizi PMT Lokal
- b. Mengetahui gambaran karakteristik usia, pendidikan dan pekerjaan ibu balita *Underweight* 12-59 Bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar yang mendapatkan pemberian edukasi gizi dan PMT Lokal

- c. Menganalisis gambaran pengetahuan gizi ibu balita *Underweight* 12-59 Bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar sebelum dan sesudah mendapatkan pemberian edukasi gizi.
- d. Menganalisis gambaran asupan energi balita *Underweight* 12-59 Bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar sebelum dan sesudah mendapatkan PMT Lokal
- e. Menganalisis gambaran status gizi balita *Underweight* 12-59 Bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar sebelum dan sesudah mendapatkan PMT Lokal
- f. Menganalisis pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan gizi ibu balita *Underweight* 12-59 Bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar
- g. Menganalisis pengaruh PMT Lokal terhadap asupan energi balita *Underweight* 12-59 Bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar
- h. Menganalisis pengaruh PMT Lokal terhadap status gizi balita *Underweight* 12-59 Bulan di Tiga Kelurahan Kecamatan Sawah Besar

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Program Studi Sarjana Gizi

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan dalam mengembangkan dan memperdalam penelitian.

1.5.2 Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan.

1.5.3 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang didapatkan selama kuliah ke dalam bentuk penelitian ilmiah.

1.5.4 Bagi Mahasiswa Gizi

Diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya agar bisa dikembangkan dengan jauh lebih baik.